

BAB III

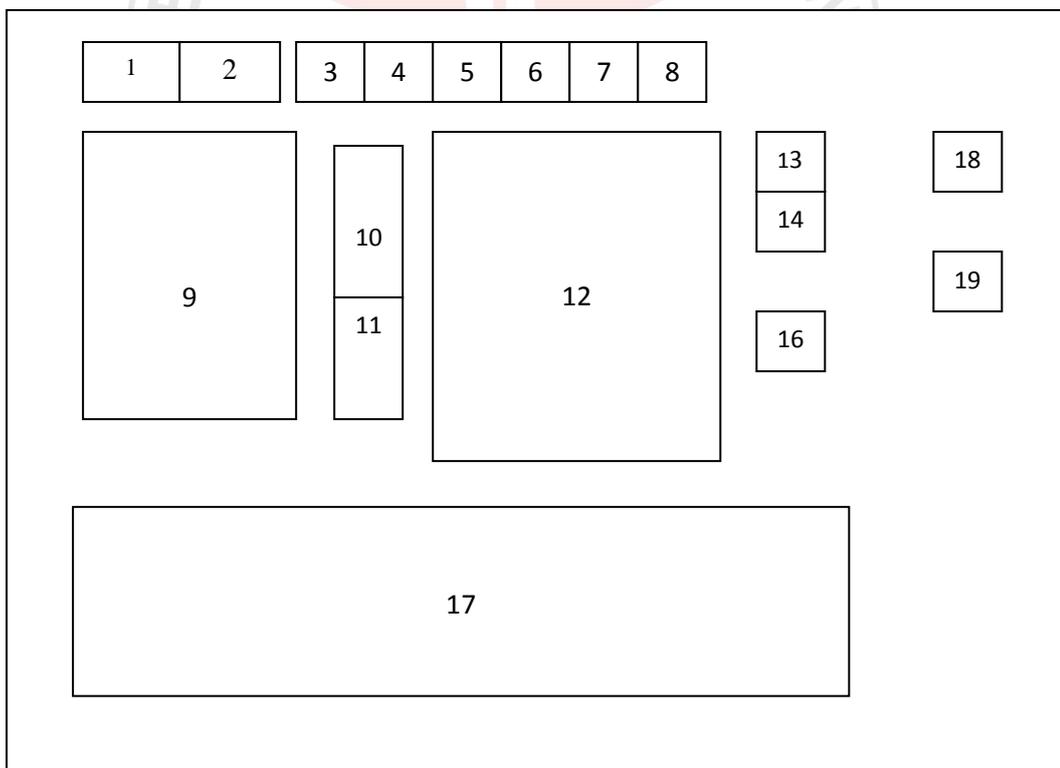
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu di SDN 1 Cikalahang, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon. SDN 1 Cikalahang dipilih karena lokasi yang dekat dengan rumah, dengan kata lain ingin memberikan kontribusi bagi lingkungan terdekat di bidang pendidikan, permasalahan mengenai guling belakang pada pembelajaran senam lantai cukup kompleks, dan permasalahan ini terjadi di SDN 1 Cikalahang sehingga peneliti memilih SDN 1 Cikalahang sebagai lokasi penelitian.

Dengan demikian, berikut merupakan peta lokasi SDN 1 Cikalahang yang akan menjadi lokasi penelitian.



Gambar 3.1

Peta Lokasi SDN 1 Cikalahang

Tabel 3.1
Keterangan Ruangan Yang Tertera Pada Peta Lokasi

No.	Keterangan	No.	Keterangan
1.	Toilet siswa laki-laki	11.	Ruang guru dan kepala sekolah
2.	Toilet siswa perempuan	12.	Lapangan upacara
3.	Ruang kelas 6	13.	Ruang kelas 1 B
4.	Ruang kelas 5	14.	Ruang kelas 2
5.	Gudang	15.	Ruang kelas 3
6.	Ruang UKS	16.	Ruang kelas 4
7.	Ruang perpustakaan	17.	Tanah kosong untuk kegiatan olahraga
8.	Ruang kelas 1 A	18.	Rumah dinas penjaga sekolah
9.	Lapangan voli	19.	Kantin sekolah
10.	Aula		

2.) Waktu Penelitian

Sebuah penelitian harus direncanakan dengan jelas, rinci, dan teratur. Karena harus memperhatikan banyak aspek yang akan terlibat. Seperti batas waktu yang ditentukan untuk penyelesaian penyusunan penelitian, situasi dan kondisi tempat penelitian yang tepat (tidak memaksakan sehingga merugikan salah satu pihak), dan kesiapan lainnya yang harus disiapkan dengan baik dan tepat waktu. Agar penelitian yang dilakukan menghasilkan solusi yang tepat dan hasil yang maksimal.

Waktu penelitian yang dibutuhkan yaitu selama lima bulan terhitung dari bulan Desember 2015 sampai bulan Mei 2016. Waktu tersebut mencakup waktu penyusunan perencanaan, pengambilan data awal, pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																									
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			Juni		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3
1.	Pengambilan Data Awal		■																								
2.	Menyusun Proposal			■	■	■	■																				
3.	Seminar proposal							■																			
4.	Revisi Proposal									■																	
5.	Penerimaan SK Pembimbing										■																
6.	Pelaksanaan Siklus 1																								■		
7.	Pelaksanaan Siklus II																									■	
8.	Pelaksanaan Siklus III																										■
9.	Pengolahan Data																										■
10.	Penyusunan Laporan																										■

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan dilaksanakan adalah siswa kelas V SDN 1 Cikalang, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon yang terdiri dari 27 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 siswa dan siswa perempuan sebanyak 13 siswa.

C. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

1.) Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas 5 SDN 1 Cikalahang, mengenai masalah pembelajaran pada guling belakang yaitu siswa masih kesulitan dan takut untuk melakukan gerakan guling belakang, yang disebabkan karena perencanaan yang belum maksimal, dan pembelajaran yang masih konvensional, maka melalui pendekatan pembelajaran menggunakan metode *TGT*, peneliti akan menerapkan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Sugiyono (2015, hlm. 15) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Kusumah (2012, hlm. 1) mengatakan bahwa “Dewasa ini banyak kita jumpai guru yang belum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di dalam proses pembelajarannya di sekolah. Padahal banyak masalah yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dapat dijadikan tulisan dalam bentuk PTK”.

Wiriaatmaja (2014, hlm. 13) mengemukakan, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan dapat melihat pengaruh nyata dari upaya itu.”

Menurut Kusumah (2012, hlm.14) berbagai manfaat umum PTK diantaranya:

- a. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran,
- b. Meningkatkan profesionalitas guru,
- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru,
- d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Menurut Sanjaya (2009, hlm.37) kelebihan dan kelemahan PTK yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan PTK

- 1.) PTK tidak dilaksanakan oleh seseorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak.
- 2.) Kerjasama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.
- 3.) Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.
- 4.) PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

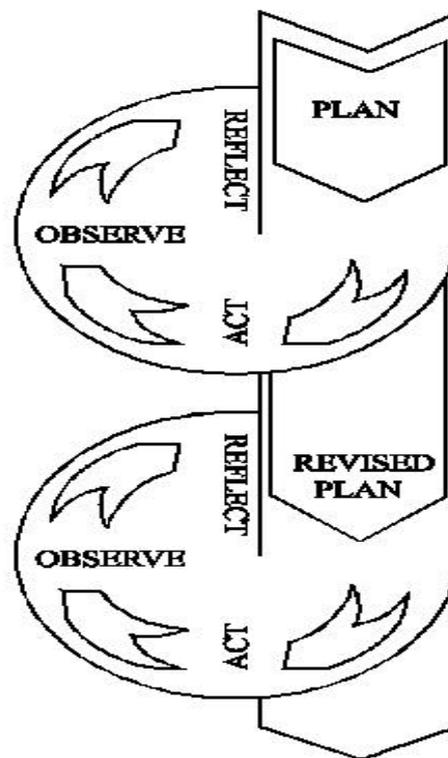
b. Kelemahan PTK

- 1.) Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Mereka biasanya sulit untuk mengubah kebiasaan mengajarnya, apalagi diajak untuk meneliti.
- 2.) PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
- 3.) PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajeg.

2.) Desain Penelitian

Menurut Karwati (2014, hlm.303) “Desain PTK dapat disusun berdasarkan informasi yang lengkap dan kritis. Ada empat aspek pokok dalam desain PTK yang harus diperhatikan yaitu penyusunan program, tindakan, observasi dan refleksi”.

Setelah dipaparkan mengenai PTK yang begitu sangat penting dalam dunia pendidikan, akan dipaparkan pula salah satu model Penelitian Tindakan Kelas yang akan digunakan sebagai gambaran mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat penelitian yaitu model PTK menurut Kemmis dan Taggart sebagai desain penelitian.



Gambar 3.1

Siklus PTK menurut Kemmis dan Taggart

Sumber:

(melatihgurucerdas.blogspot.com)

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan. (Kusumah, 2012, hlm. 21).

Dengan demikian penulis merencanakan beberapa siklus. Pada siklus pertama akan memperbaiki perencanaan pembelajaran yang digunakan pada saat pengambilan data awal (*planning*), lalu memberikan sebuah permainan pindah benda secara berkelompok, dimana kelompok yang dipilih secara acak dan rata. Siswa melakukan pemanasan yang biasa (konvensional), selanjutnya

melakukan permainan pindah benda menggunakan kaki dengan jarak antar teman kelompoknya sesuai kemampuan dan keinginan siswa. Hal ini melatih sikap awal dan gerakan kaki siswa untuk sampai ke belakang seperti pada gerakan menolak ketika akan berguling pada guling belakang (*action*). Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati berbagai fenomena yang terjadi selama pembelajaran dari segi kemampuan siswa, sikap yang menonjol, maupun aktivitas lainnya. Hal ini bertujuan sebagai penilaian aktivitas siswa sekaligus mengamati temuan baru yang akan menjadi acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya (*observation*). Setelah pembelajaran selesai akan dilakukan sebuah refleksi dimana peneliti akan meneliti berbagai kekurangan yang terjadi selama pembelajaran (*reflection*). Setelah melakukan refleksi maka pada siklus kedua penulis melakukan perbaikan pada perencanaan, memodifikasi pembelajaran dan terus mengevaluasi pembelajaran. Dan apabila pada siklus kedua belum berhasil maka pada siklus ketiga akan terus menambah, memperbaiki dan memodifikasi dari segi pemanasan maupun pembelajaran berlangsung sesuai permasalahan atau kekurangan pada siklus kedua agar target yang telah direncanakan bisa tercapai.

D. Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian ini sebanyak tiga siklus. Dalam setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut merupakan alur prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dari mulai siklus 1 sampai siklus 3 yaitu:

Pada siklus pertama penelitian tindakan kelas ini yaitu:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

1. Berdasarkan hasil observasi awal, akan melakukan perbaikan dalam kekurangan pada perencanaan pembelajaran yang ada (RPP).
2. Membuat format observasi kinerja guru dan aktivitas siswa.
3. Mendiskusikan dengan mitra mengenai cara melakukan tindakan yang sesuai pada tahap awal (siklus I).
4. Membuat alat evaluasi sebagai refleksi dan mengetahui peningkatan siswa dalam materi pembelajaran guling belakang.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan Awal (15 menit)

Siklus I

- a) Guru mengkondisikan siswa dengan cara menugaskan siswa berbaris 4 baris dan meluruskan barisannya.
- b) Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa.
- c) Guru mengecek kehadiran siswa.
- d) Guru memimpin pemanasan. Pemanasan yang dilakukan yaitu masih pemanasan biasa yang terdiri pemanasan statis dan dinamis (konvensional).
- e) Guru menjelaskan materi tentang guling belakang dan permainan pindah benda (pindah sepatu).

Siklus II

- a.) Guru mengkondisikan siswa dengan cara mengintruksikan siswa berbaris 4 baris dan meluruskan barisannya.
- b.) Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa.
- c.) Guru mengecek kehadiran siswa.
- d.) Guru memimpin pemanasan. Pada siklus kedua pemanasan yang digunakan yaitu permainan sederhana.
- e.) Guru menjelaskan materi tentang guling belakang dan permainan pindah benda yang lebih bervariasi.

Siklus III

- a.) Guru mengkondisikan siswa dengan cara mengintruksikan siswa berbaris 4 baris dan meluruskan barisannya.
- b.) Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa.
- c.) Guru mengecek kehadiran siswa.
- d.) Guru memimpin pemanasan. Pada siklus ketiga pemanasan yang digunakan yaitu pemanasan bervariasi menggunakan senam ritmik sederhana.
- e.) Guru menjelaskan materi tentang guling belakang dan permainan pindah benda dengan jarak yang ditentukan guru.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

Siklus I

- a) Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok secara acak dan rata.
- b) Siswa melakukan permainan pindah benda. Pada siklus pertama, jarak siswa satu dengan siswa yang di belakangnya (teman satu kelompok) yaitu saling berdekatan atau semampu siswa. Tidak ada waktu yang mengikat, namun siapa yang tercepat maka kelompok tersebut akan menjadi pemenang. Nilai yang diperoleh akan ditulis di papan tulis putih yang berada di tepi lapangan.
- c) Siswa mencoba melakukan gerakan guling belakang satu per satu.

Siklus II

- a) Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok secara acak dan rata.
- b) Siswa melakukan permainan pindah benda. Pada siklus pertama, jarak siswa satu dengan siswa yang di belakangnya (teman satu kelompok) pada siklus kedua lebih jauh lagi yaitu sekitar 1 meter. Gaya bermain menggunakan gaya *resiprokal style*. Sistem permainan lebih bervariasi.
- c) Siswa mencoba melakukan gerakan guling belakang satu per satu.

Siklus III

- a) Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok secara acak dan rata.
- b) Siswa melakukan permainan yang baru, yang lebih variatif.
- c) Siswa mencoba melakukan gerakan guling belakang di tempat siswa duduk/berkumpul.
- d) Nilai yang diperoleh dari siklus satu sampai siklus ketiga akan diakumulasikan. Yang mendapatkan nilai tertinggi dia pemenangnya, mendapatkan sebuah sertifikat, dan hadiah hiburan sebagai motivasi.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

Siklus I

- a.) Melakukan pendinginan sesuai intruksi guru.
- b.) Siswa duduk melingkar namun kaki diluruskan.
- c.) Guru memberi pujian, melakukan tanya jawab, dan evaluasi.
- d.) Doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

- e.) Menugaskan siswa untuk berganti pakaian dan tertib saat meninggalkan lapangan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

Siklus II

- a.) Melakukan pendinginan yang lebih bervariasi.
- b.) Siswa duduk melingkar namun kaki diluruskan.
- c.) Guru memberi pujian, melakukan tanya jawab, dan evaluasi.
- d.) Doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- e.) Menugaskan siswa untuk berganti pakaian dan tertib saat meninggalkan lapangan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

Siklus III

- a.) Melakukan pendinginan bervariasi menggunakan media yang lebih menarik.
- b.) Siswa duduk melingkar namun kaki diluruskan.
- c.) Guru memberi pujian, melakukan tanya jawab, dan evaluasi.
- d.) Doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- e.) Menugaskan siswa untuk berganti pakaian dan tertib saat meninggalkan lapangan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya (2009, hlm.84) “Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka disebut juga dengan teknik penelitian”.

Oleh sebab itu, untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen atau alat yang tepat dan akurat. Dengan penggunaan alat yang tepat permasalahan yang telah dirumuskan akan dipecahkan dan tersusun dengan baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Format Observasi Perencanaan Kinerja Guru (IPKG 1)

Format ini merupakan salah satu instrumen untuk menilai perencanaan tindakan dalam hal ini kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran gerak dasar guling belakang.

b. Format Observasi Pelaksanaan Kinerja Guru (IPKG 2)

Format ini merupakan salah satu instrumen untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran guling belakang.

c. Format Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini lebih menekankan pada penilaian afektif seperti kedisiplinan, keberanian dan kerjasama. Untuk mengetahui hasil akhir berupa penilaian kuantitatif. Hal ini dilakukan saat melakukan tes gerak dasar guling belakang.

d. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen, (dalam Moleong, 2009, hlm.209) catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

e. Wawancara

Menurut Suherman, (dalam Riyadi, 2015, hlm.38) wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau narasumber. Wawancara ini dilakukan terhadap guru dan peserta didik pada setiap tindakan dalam pembelajaran.

f. Foto

Foto merupakan bukti visual sebagai alat pelengkap yang cukup kuat bagi peneliti bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Dengan foto bisa menggambarkan kegiatan yang telah dideskripsikan pada laporan.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1.) Teknik Pengumpulan Data

Menurut Karwati (2014, hlm. 298) “Teknik pengumpulan data diupayakan sesederhana mungkin, asal mampu memperoleh informasi yang cukup signifikan dan dapat dipercaya secara metodologis”.

Sugiyono (2015, hlm.308) mengemukakan bahwa:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berbagai macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar berikut. Berdasarkan gambar berikut terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/ triangulasi.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes hasil belajar yang dilakukan pada guru PJOK dan siswa kelas V SDN 1 Cikalang. Adapun sumber penelitian ini adalah semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.

2.) Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Aspek yang dianalisis diantaranya, menganalisis apa yang diamati selama pembelajaran maupun sebelum pembelajaran berlangsung dengan bertanya kepada guru yang bersangkutan.

Sugiyono (2015, hlm.335) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Model analisis data yang akan digunakan yaitu model analisis data yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman. Model Miler dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Basrowi (2008, hlm.209) menjelaskan mengenai model analisis data yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya melakukan kerangka konseptual,

permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

b. Penyajian data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Validasi Data

a. Validasi Data

Setelah data terkumpul lalu dianalisis, harus dilakukan validasi data agar data lebih akurat.

Menurut Kusumah (2012, hlm.83) cara-cara validasi data yaitu sebagai berikut:

- 1) Triangulasi, adalah membandingkan persepsi sumber data atau informan yang satu dengan yang lain di dalam atau mengenai situasi yang sama.
- 2) Penjenuhan (*saturation*), dalam proses ini tidak lagi diperoleh data tambahan atau baru jadi observasi atau *interview* dilaksanakan berulang-ulang sampai data jenuh (tidak lagi diperoleh data baru).
- 3) Triangulasi dengan memakai berbagai sumber diantaranya: survei, observasi, dan dokumen.
- 4) *Audit Trail* yaitu data diperiksa oleh pihak ketiga misalnya oleh responden kunci mencakup informasi yang mendeskripsikan cara-cara yang dipakai untuk mengontrol kesalahan.